

PENGARUH LDR, DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN NIM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2011-2013

Widhian Hardiyanti

Bogy Febriatmoko

Sartika Wulandari

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

(widhian.hardiyanti@gmail.com)

(bogy.atmoko@gmail.com)

(stika.wulan@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguatkan LDR, dan BOPO terhadap NIM untuk meningkatkan ROA. Tujuan untuk menganalisis kinerja bank keuangan (LDR dan BOPO) terhadap NIM untuk meningkatkan ROA di industri selama periode 2011-2013. Teknik sampling yang digunakan disini adalah pengambilan sampel secara acak. Data diambil Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 114 data. Teknik analisis yang digunakan di sini adalah regresi berganda dengan perbedaan kuadrat dan uji hipotesis menggunakan statistik t untuk. Regresi parsial dan statistik f untuk umum mean efek mutual dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, asumsi klasik juga dilakukan termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. LDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap NIM pada tingkat signifikansi kurang dari 5%, dan LDR dan BOPO, dan NIM memiliki pengaruh terhadap ROA pada tingkat signifikansi lebih dari 5%.

Kata kunci: LDR, BOPO, ROA, Net interest margin,

Abstract

This study is performed to test the effect of LDR, and BOPO toward NIM to increase ROA. The objective to analyze the effect of the bank financial ratios performance (LDR and BOPO) toward NIM to increase ROA in banking industry over period 2011-2013. Sampling technique used here is purposive sampling. The data was taken Otoritas Jasa Keuangan (OJK). It is gained sample amount of 114 data. The analysis technique used here is multiple regression with the least square difference and hypothesis test using t-statistic to examine partial regression coefficient and f-statistic to examine the mean of mutual effect with level of significance 5%. In addition, classical assumption is also performed including normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The result shows LDR and BOPO to have influence toward NIM at level of significance less than 5%, and LDR and BOPO, and NIM have influence toward ROA at level of significance more than 5%.

Key words: LDR, BOPO, ROA, Net interest margin

PENDAHULUAN

Profitabilitas sangat penting bagi bank, karena dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, sehingga bank harus *profitable* untuk membayar biaya bunganya. Sementara *Return on Asset* perbankan nasional di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan nasional diantaranya disebabkan oleh tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional

perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien (Muljono, 2011).

ROA sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan dari bunga bank (Muljono, 2011). Dumicic dan Ridzak, (2013) menyatakan bahwa besarnya *net interest margin* (NIM) mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Muljono (2011) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan

utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang diteliti oleh Vodova (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM pada bank-bank di Hungaria. Sementara Gelos (2006) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan BOPO yang diteliti oleh Gounder dan Sharma, (2012), menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap NIM. Sementara Schweiger dan Liebeg, (2014), menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap NIM.

Kinerja bank dalam penelitian ini diproksi melalui NIM, berdasarkan *research gap* diatas, maka penelitian ini menguji dua rasio bank (LDR dan BOPO) yang menjadi indikator bank dalam mempengaruhi besarnya NIM. Vodova (2012) dalam penelitiannya menguji pengaruh LDR terhadap ROA melalui mediasi NIM pada bank-bank di Hungaria, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Berrospide dan Edge, (2010) menguji pengaruh BOPO terhadap ROA melalui mediasi NIM, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

Fenomena yang terjadi yang mendasari penelitian ini adalah kinerja perbankan Indonesia ditandai dengan masih dominannya indikator inefisiensi, terutama dari yang ditunjukkan dengan rasio BOPO dan NIM yang masih relatif tinggi. Pada periode 2008-2013 nilai BOPO perbankan Indonesia diatas 80%, sedangkan nilai NIM pada periode yang sama diatas 5,5%. Suku bunga kredit di Indonesia juga masih jauh lebih tinggi dibanding suku bunga kredit bank di beberapa negara Asia lain. Awal 2011, BI mengeluarkan paket kebijakan untuk meningkatkan efisiensi serta, meningkatkan tingkat suku bunga kredit ke

batas yang wajar, diantaranya adalah melalui publikasi *prime lending rate* oleh perbankan.

Berdasarkan *fenomena gap* terhadap indikator inefisiensi perbankan Indonesia tersebut, pembahasan mengenai *net interest margin* perbankan merupakan hal yang menarik untuk dianalisa terutama untuk menganalisa perkembangan dan fluktuasinya di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakannya tersebut dalam perspektif persaingan, serta kinerja efisiensi perbankan itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Robert Ang, 1997). ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor NIM dengan perputaran aktiva. NIM menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penciptaan aktiva yang dimilikinya. Jika kedua faktor tersebut meningkat, maka ROA juga meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat, dampaknya adalah meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan nasabah (Husnan, 1998).

Menurut Achmad dan Kusumo, (2003) apabila bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depannya apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI No 6/73/Intern DPNP Tanggal 24 Desember 2004)

Net Interest Margin (NIM)

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Muljono, 2011). NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM diatas 2%.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004).

Bank dengan tingkat agresivitas yang tinggi (yang tercermin dari angka LDR yang tinggi, diatas 110%) akan mengalami kesulitan likuiditas (dan sekaligus penurunan rentabilitas). Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa *loan* dinilai sebagai *earning asset* bank yang kurang atau bahkan sangat tidak likuid. Dengan LDR yang tinggi, dapat diduga *cash inflow* dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan

kebutuhan untuk memenuhi *cash outflow* penarikan dana-dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat, dapat diduga dengan LDR yang tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas (Masyhud Ali, 2004).

Beban Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan) (Muljono, 2011). BOPO yang diteliti oleh Brock dan Rojas Suarez (2000) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM pada bank-bank di Argentina dan Bolivia.

BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya (Angbazo, 1997). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Bahtiar Usman, 2003). Semakin tinggi angka pada rasio ini adalah menunjukkan semakin tidak efisiensinya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank (Afanasief *et al.*, 2004). Penelitian terhadap BOPO dilakukan oleh Purwana (2009) dimana BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap NIM. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat.

LDR terhadap NIM

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan NIM menjadi rendah.

Bank yang mampu menyalurkan dananya dengan baik (LDR) akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi (NIM), semakin tinggi LDR maka semakin tinggi NIM. LDR berpengaruh positif terhadap NIM (Nassar, et al., 2014; Raharjo, dkk, 2014; Tribnugroho, dkk, 2013; Dumitic dan Ridzak, 2012; Brock dan Suarez, 2000).

Meningkatnya LDR disebabkan pertumbuhan kredit lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan DPK yang dihimpun oleh bank. Kondisi tersebut al menyebabkan pertumbuhan NIM karena pertumbuhan pendapatan lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan biaya bunga bank (Raharjo, 2014). Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwana (2009) menunjukkan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap NIM yang diperoleh bank. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et al., (2004) yang menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap NIM.

Pengaruh LDR terhadap NIM didukung *theory of interest*, dimana LDR bank yang besar mampu meningkatkan pendapatan dari bunga bank, sehingga mampu meningkatkan NIM. LDR yang diteliti oleh Vodova (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM pada bank-bank di Hungaria, hasil penelitiannya didukung oleh Angbazo (1997) dan Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: LDR berpengaruh positif terhadap NIM

BOPO terhadap NIM

Afanasief *et al* (2004) menyatakan bahwa NIM pada bank-bank di Brasil menunjukkan kecenderungan yang menurun pada periode 2001-2003. Hal itu disebabkan oleh lingkungan makro ekonomi (Inflasi) yang tidak stabil yang berdampak pada pengurangan interest margin, hal tersebut merupakan faktor utama yang melatar belakangi perilaku NIM.

Pengaruh BOPO terhadap NIM didukung *theory of interest*, dimana BOPO mampu menurunkan NIM, karena pendapatan bunga bank yang turun akibat bank yang tidak efisien. Berrospide dan Edge, (2010) menyatakan bahwa jika BOPO akan menurunkan pendapatan, jika ada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar maka NIM akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : BOPO berpengaruh positif terhadap NIM

NIM terhadap ROA

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan.

Pengaruh NIM terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, dengan meningkatnya pendapatan bank mampu meningkatkan ROA. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dumitic dan Ridzak, (2013) mengatakan

bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang artinya bahwa semakin tinggi rasio NIM maka ROA juga akan meningkat

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. NIM yang diteliti oleh Gelos (2006) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ke tiga sebagai berikut:

H3 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

LDR Terhadap ROA

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada *loan/kredit* atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah (Muljono, 2011).

Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006) menyatakan bahwa rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga .sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik.

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Angbazo, 1997).

Pengaruh LDR terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan

yang ditargetkan dengan likuiditas bank yang baik mampu meningkatkan ROA. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Vodova (2012), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

BOPO Terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, dengan adanya BOPO mampu menurunkan ROA. Berrospide dan Edge, (2010) yang menunjukkan bahwa BOPO yang tinggi dapat menurunkan minat nasabah dan berdampak pada menurunnya kinerja bank (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : BOPO berpengaruh positif terhadap ROA

NIM Memediasi Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mampu meningkatkan ROA dengan mediasi NIM. Pengaruh LDR terhadap ROA yang dimediasi melalui NIM didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, yang ditunjukkan dengan likuiditas bank yang baik mampu meningkatkan ROA, bila pendapatan bunga bank (NIM) besar. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vodova, (2012), yang menunjukkan hasil bahwa NIM mampu memediasi hubungan LDR dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

NIM Memediasi Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mampu menurunkan ROA dengan mediasi NIM. Pengaruh BOPO terhadap ROA yang dimediasi melalui NIM didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, dimana dengan adanya BOPO mampu menurunkan ROA bila NIM rendah. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berrospide dan Edge, (2010), yang menunjukkan hasil bahwa NIM mampu memediasi hubungan BOPO dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : NIM memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia sebanyak 120 perusahaan perbankan. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

No	Kriteria	Bank
1	Jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia Periode Tahun 2011-2013	120
2	Jumlah bank umum yang memperoleh laba periode Tahun 2011-2013	116

*Berdasarkan *purposive sampling*, diperoleh sampel sejumlah 116 bank.

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2013.

Dasar penentuan data sampel dengan periode data tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 adalah berdasarkan pada Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) yang terakhir di publikasikan yaitu tahun 2013.

Pengukuran Variabel

1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (DER, dan IO) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (DPR). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$, maka hipotesis diterima berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

3. Uji Mediasi

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti

untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diinput dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasi oleh Statistik Perbankan Indonesia periode Tahun 2011-2013 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi LDR, BOPO, NIM dan ROA.

Selanjutnya nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Perhitungan Nilai Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NIM	5.8694	2.52143	318
LDR	98.3495	65.91311	318
BOPO	79.0027	1.69436	318

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel diatas menjelaskan statistik deskriptif dari masing-masing variabel, dimana N merupakan jumlah data amatan, minimum merupakan nilai terendah atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, *maximum* merupakan nilai tertinggi atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, mean merupakan nilai rata-rata atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, dan *standard deviation* merupakan nilai penyimpangan data. Rasio profitabilitas yang di ukur dengan *return on aset* (ROA) menunjukkan seberapa besar laba yang akan diperoleh untuk setiap total aktivitya, sehingga semakin besar *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 bahwa rata-rata *return on Asset* (ROA) sebesar 19,49% dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,43%;

hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih kecil daripada rata-rata ROA yang menunjukkan bahwa data variabel ROA mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relative rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya. LDR, BOPO dan NIM menunjukkan trend yang sama dengan ROA.

Nilai minimum LDR sebesar 63,62% diperoleh PT. Bank Victoria International Tahun 2011 dan nilai maksimum LDR sebesar 282,9% diperoleh PT. Bank of Tokyo UFJ Tahun 2013. Nilai minimum BOPO sebesar 74,98% diperoleh PT. Anglomas International Bank Tahun 2011 dan nilai

maksimum BOPO sebesar 83,29% diperoleh PT. Bank Mandiri Tahun 2013. Nilai minimum NIM sebesar 0,78% diperoleh PT. Bank of America Tahun 2012 dan nilai maksimum NIM sebesar 16,64% diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia Tahun 2012. Nilai minimum ROA sebesar 0,21% diperoleh PT. Multiartha Sentosa Tahun 2013 dan nilai maksimum ROA sebesar 60% diperoleh PT. Bank Bengkulu Tahun 2013.

Pengaruh mediasi menurut Baron and Kenny (1986) diestimasi dalam tiga persamaan regresi:

1. Pengaruh variabel independen pada variabel mediasi
2. Pengaruh variabel independen pada variabel dependen
3. Pengaruh variabel independen dan variabel mediasi pada variabel dependen.

Perhitungan Regresi Pengaruh LDR dan BOPO terhadap NIM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,396	,252		25,367	,000
LDR	-,005	,002	-,140	-2,514	,012
(Constant)	14,592	6,565		2,223	,027
LDR	-,005	,002	-,143	-2,573	,011
BOPO	-,104	,083	-,070	-1,249	,212

a. Dependent Variable: NIM

Dari tabel hasil perhitungan regresi pengaruh LDR dan BOPO terhadap NIM dapat disimpulkan :

1. Nilai signifikansi pada variabel LDR adalah 0.012 jauh dibawah 0,05 maka dari itu H0 ditolak, dan H1 diterima, dimana LDR berpengaruh positif terhadap NIM dapat di konfirmasi.

2. Nilai signifikansi pada variabel BOPO adalah 0.212 jauh diatas 0,05 maka dari itu H0 diterima, dan H2 ditolak, dimana BOPO berpengaruh positif terhadap NIM tidak dapat dikonfirmasi.

**Perhitungan Regresi Pengaruh LDR, BOPO, & NIM pada ROA
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,556	1,147		15,299	,000
LDR	,020	,010	,114	2,034	,043
(Constant)	16,967	29,950		,567	,571
LDR	,020	,010	,114	2,030	,043
BOPO	,007	,378	,001	,020	,984
(Constant)	5,678	29,794		,191	,849
LDR	,024	,010	,138	2,472	,014
BOPO	,088	,374	,013	,234	,815
NIM	,774	,254	,171	3,049	,002

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel hasil perhitungan regresi pengaruh LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA dapat disimpulkan :

1. Nilai signifikansi pada variabel NIM adalah 0.002 jauh dibawah 0,05 maka dari itu H0 ditolak, dan H3 diterima, dimana NIM berpengaruh positif terhadap ROA dapat di konfirmasi.
2. Nilai signifikansi pada variabel LDR adalah

0.043 jauh dibawah 0,05 maka dari itu H0 ditolak, dan H4 diterima, dimana LDR berpengaruh positif terhadap ROA dapat dikonfirmasi.

3. Nilai signifikansi pada variabel BOPO adalah 0.984 jauh diatas 0,05 maka dari itu H0 diterima, dan H5 ditolak, dimana BOPO berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat dikonfirmasi.

Pengaruh Variabel LDR dan NIM (Mediasi 1) dan BOPO dan NIM (Mediasi 2) pada ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,316	1,198		14,450	,000
mediasi1	,021	,010	,120	2,149	,032
(Constant)	-29,748	18,508		-1,607	,109
mediasi1	,024	,010	,137	2,450	,015
mediasi2	,551	,216	,142	2,548	,011

Dari tabel hasil perhitungan regresi Pengaruh Variabel LDR dan NIM (Mediasi 1) dan BOPO dan NIM (Mediasi 2) pada ROA

dapat disimpulkan :

1. Nilai signifikansi pada variabel Mediasi 1 (LDR dimediasi oleh NIM terhadap ROA) menunjukkan angka 0.032, angka ini dibawah angka signifikansi yaitu 0,05 maka dari itu H₀ ditolak, dan H₆ diterima, dimana NIM mampu memediasi LDR terhadap ROA dapat di konfirmasi.
2. Nilai signifikansi pada variabel Mediasi 2 (BOPO dimediasi oleh NIM terhadap ROA) menunjukkan angka 0,011 angka ini dibawah angka signifikansi yaitu 0,05 maka dari itu H₀ ditolak, dan H₁ diterima, dimana NIM mampu memediasi BOPO terhadap ROA dapat dikonfirmasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NIM mampu memediasi BOPO secara penuh terhadap ROA hal ini sejalan dengan yang terjadi dilapangan dimana BOPO yang dalam hal ini adalah variabel beban dibanding pendapatan, akan berpengaruh signifikan positif apabila ditunjang dengan NIM dalam hal ini NIM merupakan variabel pendapatan bersih sebuah perusahaan perbankan. NIM yang tinggi maka akan mampu mengurangi beban operasional perusahaan dan berimbas pada angka ROA yang besar, sebaliknya dengan NIM yang rendah maka sebuah perusahaan akan memiliki angka BOPO yang tinggi sehingga mengakibatkan angka ROA yang kecil, jika angka variabel BOPO ini tinggi maka kinerja perusahaan perlu ditinjau ulang guna dilakukan efisiensi yang lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh LDR, dan BOPO terhadap ROA Dengan NIM sebagai variabel intervening, maka dirincikan beberapa kesimpulan, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA baik melalui ataupun tidak melalui NIM.

Hasil ini menunjukkan bahwa LDR adalah komponen yang memang mempengaruhi ROA. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA apabila tidak di mediasi oleh NIM, ini sesuai dengan yang terjadi dilapangan, dimana apabila sebuah perusahaan terlalu besar biaya operasionalnya akan mengurangi ROA, sedangkan BOPO akan berpengaruh signifikan positif bila dimediasi oleh NIM, seperti yang terjadi dilapangan, NIM akan memberikan imbas positif dalam mengurangi dampak kecilnya ROA bila tergerus oleh BOPO.

Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai keterbatasan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya ialah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama serta apabila memungkinkan menggunakan data perusahaan yang terbaru.
2. Peneliti selanjutnya dapat mencoba menguji kemungkinan hubungan variabel perbankan yang lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat menguji variabel-variabel lain yang mampu menjelaskan pengaruh mengenai kesehatan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey et al., "Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan". Edisi 5, Erlangga, 2008
- Brigham dan Houston. "Manajemen Keuangan". Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta. Erlangga. 2001.
- Brigham dan Houston. "Dasar-dasar Manajemen keuangan". Edisi 10, Jakarta, penerbit Salemba Empat, 2009
- Fachrudin, Khaira Amelia. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Akuntansi dan keuangan, vol 13, no.1, Mei 2011

- Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-2 . Bandung: Alfabeta
- Fauzi, Fitriya and Stuart Locke. "Board Structure. Ownership structure and Firm Performancen : A Study of New Zeland Listed Firms", *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol 8, No.2 2012
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram**. Edisi ketujuh. Semarang; Badan Penerbit unersitas Diponegoro
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rochadi, Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1 April 2009
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN
- Kodrat, David Sukardi dan Christian Herdinata, 2009. *Manajemen Keuangan Bases On Empirical Research*. Surabaya. Graha Ilmu.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Universitas Udayana, Tesis, tahun 2011.
- Siallagan, Hamonangan, Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional 9 Akuntansi Padang* : 1 - 23.
- Soemarso, 2002. "Akuntansi Suatu Pengantar", Buku Iedisi lima. Jakarta : Salemba Empat
- Sugeng, Bambang. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisiasi Deviden di Indonesia" *Jurnal Ekonimi dan Bisnis*, Volume 14, Maret 2009
- Kamaludin, dan Indriani. 2012. *Menejemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung : CV. Mandar Maju
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," **JEL Classification: G21;E43; E44**
- Ali, Masyhud (2004), **Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT. Gramedia Jakarta
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, (2005), "Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan," **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**
- Altunbas, Yener; Santiago Carbo; dan Edward Gardener, (2007); "CAR 2: The impact of CAR on bank capital Augmentation in Spain," **Applied Financial Economics**
- Angbazo, L, (1997), "Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking," **Journal of Banking and Finance**, 21, 55-87
- Berrospide, Jose M; dan Rochelle M Edge, (2010), "The Effects of bank capital on lending: what do we know and what does it mean," **International Journal and Central Banking**
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America," **Journal of Development Economics**, 63, 113-134
- Clinton, Kevin, (2001), "On commodity-sensitive currencies and inflation targeting," **Working Paper**
- Directory Perbankan Indonesia, **Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia**, Tahun 2014
- Dumicic, Mirna dan Tomislav Ridzak (2013), "Determinants of bank net interest margin in Central and Eastern Europe," **JEL Clasification**

- Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin (2003), "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia," **Kajian Ekonomi dan Keuangan**, Vol 7, No.4, Desember 2003
- Gelos, R Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," **IMF Working Paper**, International Monetary Fund
- Ghozali, Imam (2001), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. (1995). **Basic Econometrics**. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo, (1998), **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Husnan, Suad 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas**. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Jucan, Cornel Niculae, (2009), "Strategies for the management of the banks assets and liabilities," **Serries Economica**
- Koch, W.Timothy, 1997, **Bank Management**, The Dryden Press – International Edition.
- Kunt, Asli Demirguc and Harry Huizinga, (1998), "Determinants of commercial banks interest margins and profitability: some international evidence," **JEL Classification**
- Laurence, A Manullang, 2002, "Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol. 2, No.1, 2002,pp.26-47
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto, (2007); "Kinerja Bank devisa dan bank non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya," **Proceeding PESAT**.
- Mayes, David G dan Hanno Stremmel, (2012), "The effectiveness of capital adequacy measures in predicting bank distress," **JEL Classification**.
- Muljono, Teguh Pudjo,. (2011). **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 11, Jakarta Djambatan, 2011.
- Robbert Ang, 1997, "**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia**". Mediasoft Indonesia.
- Santoso, Singgih. (1999). "**SPSS (Statistical Product and Service Solutions)**". Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Siamat, Dahlan (1995) **Manajemen Bank Umum**, Inter Media – Jakarta.
- Tarmidzi, Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol. XV 1 - Juni –2003 FE-UNDIP, Semarang.
- Usman, Bahtiar (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74.
- Vodova, Pavla, (2012), "Determinants of commercial banks liquidity in Hungary," **Slezka Univerzita**.
- Yuran, Jacob, (2008), "Financial performance of National Bank of Ethiopia's workers savings and credit association with special emphasis ti adjustment," **University of Bergamo**.